

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya akan dikaji terkait deskripsi data dan temuan penelitian. Kedua hal tersebut akan dibahas satu per satu di bawah ini.

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data berupa hasil perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mengetahui penggunaan metode tandur dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X SMA Islam Kepanjen yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

4.1.1 Perencanaan Penggunaan Metode Tandur

Pembelajaran biografi yang dilakukan di SMA Islam Kepanjen guru sudah memberikan metode yang inovatif hal itu bertujuan agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh guru berupa metode tandur. Metode tandur dipilih oleh guru dengan dasar pertimbangan seperti dipaparkan berikut ini.

Metode tandur merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks biografi. Adapun langkah-langkah metode tandur berupa tumbuhkan (tumbuhkan minat belajar siswa) di sini guru menumbuhkan minat belajar siswa melalui motivasi yang dilakukan,

alami (guru membuat siswa bersentuhan langsung dengan materi pembelajaran) di sini guru sedikit memberikan penjelasan tentang materi yang akan dilaksanakan, namai (kata kunci, konsep, media) di sini guru menjelaskan kata kunci konsep media dan metode yang akan dilaksanakan, demonstrasikan (kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan karangan biografi mereka), di sini guru meminta perwakilan kelompok untuk maju mendemonstrasikan hasil tulisan karangan biografi mereka, ulangi (siswa tahu cara mengulang materi) di sini guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dilakukan hal ini bertujuan untuk membuat siswa berani berpendapat tentang materi yang mereka pelajari, rayakan (akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakanya) di sini siswa dan guru merayakan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru memberikan nilai tambah untuk siswa yang selama proses pembelajaran aktif di dalam kelas.

Sebelum melakukan pembelajaran guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP ini memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas. dengan adanya RPP ini diharapkan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuanya. Perencanaan ini berguna untuk memudahkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan adanya perencanaan membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Melalui pertanyaan wawancara, sebelum melaksanakan pembelajaran, apakah ibu selalu menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran. Pasti, saya menyusun dulu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini berguna untuk membantu guru memudahkan penyampaian pembelajaran. Selain memudahkan penyampaian pembelajaran. RPP juga memuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai guru. Tujuan tersebut menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui apakah yang sudah atau sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak. Tentunya setelah guru membuat RPP guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah ibu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Iya, sesuai rencana yang telah saya buat, sebagai pedoman supaya tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal itu dilakukan guru sebagai pedoman supaya tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan. Pedoman RPP yang dimiliki guru juga memiliki tujuan yang harus tercapai. Penyampaian materi yang menyenangkan juga merupakan bagian dari RPP yang telah dibuat hal ini bertujuan agar siswa tidak kehilangan fokus belajar di dalam kelas.

RPP yang telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran tidak cukup digunakan apabila guru tidak memilih beberapa media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks biografi di dalam kelas. Guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen menggunakan salah satu media berupa LCD dan salindia sebagai penunjang pembelajaran. LCD dan salindia berfungsi untuk menampilkan contoh-contoh biografi seorang tokoh yang bisa dijadikan acuan siswa dalam menulis. Media salindia digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa antusias atau tidak dengan media yang digunakan guru tersebut. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, sangat antusias.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru melihat siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal itu tentu saja sangat efektif digunakan guru untuk menjaga agar siswa tetap semangat sekaligus tetap fokus selama pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran pemilihan media yang dilakukan sudah disusun sedemikian rupa oleh guru termasuk pemilihan metode. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah ibu menggunakan metode yang menarik minat siswa sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas, iya, metode untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang dibuat atau yang telah disusun, saya menggunakan metode tandur.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen selain mempertimbangkan media yang tepat untuk merangsang antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memperhatikan pemilihan metode yang sesuai. Salah satu metode yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks biografi adalah metode tandur. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Mengapa ibu menggunakan metode tandur, untuk mengetahui penggunaan metode tandur dalam pembelajaran menulis teks biografi dan meningkatkan hasil belajar dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen. Memilih metode tandur karena metode ini efektif apabila digunakan untuk menarik siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sekaligus digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4.1.2 Pelaksanaan Penggunaan Metode Tandur

Setelah melaksanakan kegiatan perencanaan berkaitan dengan pemilihan media dan metode yang akan dipilih dalam kegiatan menulis teks biografi. Guru merealisasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tertuang di dalam RPP dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode tandur. Hal ini dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti ditemukan sebelum memasuki materi yang akan dipelajari

bersama kegiatan awal guru, yaitu mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa agar diberikan kelancaran selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditulis atau seperti yang tertuang dalam RPP. Setelah itu guru menggunakan media LCD untuk menampilkan salindia yang berisi materi yang akan diajarkan. Siswa diminta untuk mengamati dan memahami materi tersebut. Selesai penyampaian materi guru mengajarkan siswa menulis teks biografi dengan menggunakan metode tandur. Guru menerapkan tahap pertama dari metode tandur, yaitu tumbuhkan di sini guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (tumbuhkan) dalam kegiatan menulis teks biografi, pertama saya menyampaikan tujuan pembelajaran, kedua mengaitkan materi dengan dunia nyata, ketiga mengadakan kompetensi antar siswa supaya siswa bersemangat dalam pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen. Pada tahap pertama bagian tumbuhkan guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa selain itu guru dapat mengaitkan materi dengan dunia nyata. Hal ini berguna untuk membangun semangat siswa. Bertambahnya semangat siswa dalam belajar maka akan membuat guru lebih mudah

menyampaikan materi yang akan dilaksanakan. Tentunya hal ini dapat membuat tujuan dari tahap pertama metode tandur tercapai.

Setelah guru selesai menerapkan tahap pertama dari metode tandur serta membentuk semangat siswa dalam belajar berikutnya, guru menuju ke tahap kedua yaitu alami. Guru memberikan sedikit pemahaman tentang materi yang akan dipelajari bersama agar siswa mampu untuk berinteraksi secara langsung dengan materi. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (alami) dalam kegiatan menulis teks biografi, pertama saya mengajak siswa siswi untuk terlibat secara langsung seperti diskusi, kedua mengajukan pertanyaan, ketiga menciptakan keterlibatan fisik, pikiran, mental bagi siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen. Pada tahap kedua alami guru mengajak siswa untuk berdiskusi bersama tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan dari tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di atas. Siswa diperbolehkan mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk menciptakan keterlibatan siswa secara fisik, pikiran, serta mental siswa. Hal itu bertujuan agar guru mengetahui bagaimana respon aktif siswa sebelum masuk pembelajaran.

Pada tahap alami guru menciptakan keterlibatan fisik, pikiran dan mental siswa secara langsung untuk mengetahui respon siswa setelah mengetahui hal tersebut pada tahap berikutnya yaitu tahap ke tiga namai

guru menjelaskan konsep pembelajaran sebagai acuan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (namai) dalam kegiatan menulis teks biografi, pertama, memberikan informasi, konsep, metode serta media untuk dijadikan acuan pertanyaan, kedua materi berupa salindia yang akan diajarkan ditampilkan di layar monitor untuk mempertegas konsep, informasi metode,serta media yang telah diberikan guru ke siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen. Pada tahap ketiga, yaitu namai. Guru menjelaskan konsep yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu guru menjelaskan materi melalui salindia yang ditampilkan di layar monitor agar siswa dapat mengamati secara langsung dan memahami materi yang ada. Setelah siswa memahami materi yang dijelaskan siswa diminta untuk menuliskan tokoh biografi yang mereka teladani. Siswa dapat meneladani tokoh tersebut dari kecerdasan yang dimiliki, kebaikan hati, serta hal-hal yang mereka anggap dapat diteladani dari tokoh tersebut.

Penyampaian materi yang dilakukan guru pada tahap ketiga tentunya membuat siswa memahami materi yang diajarkan sekaligus siswa mampu menuliskan biografi dari tokoh yang mereka anggap dapat diteladani. Tahap ketiga tercapai tujuannya selanjutnya masuk ke tahap keempat demonstrasikan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk mendemonstrasikan hasil tulisannya di depan kelas serta menjelaskan

alasan mengapa menuliskan biografi tokoh tersebut hal itu diperhatikan dan dikomentari oleh teman-temanya. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (demonstrasikan) dalam kegiatan menulis teks biografi, siswa diberi kesempatan untuk bersentuhan secara langsung dengan materi yang telah mereka pelajari serta membentuk kelompok.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen. Pada tahap keempat, yaitu demonstrasikan. Guru meminta perwakilan siswa untuk maju kedepan mendemonstrasikan hasil tulisanya. Hal ini dilakukan guru untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan karangan yang telah dituliskanya. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan contoh siswa-siswi yang lain agar berani menampilkan karangan yang dibuat serta siswa mampu untuk berpendapat tentang karangan yang diciptakan oleh temannya.

Kegiatan demonstrasi karangan siswa di atas dapat dijadikan acuan siswa untuk berani berpendapat menilai karangan temanya. Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap kelima ulangi guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari bersama sekaligus dapat digunakan untuk kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (ulangi) dalam kegiatan menulis teks biografi, membuat siswa untuk mengulangi lagi materi apa yang baru saja disampaikan siswa dituntut untuk berani bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen. Pada tahap kelima, yaitu ulangi. Guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari bersama. Mengulangi dimaksudkan untuk membuat siswa berani bertanya serta mengeluarkan pendapat yang menurut mereka sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pada tahap ini guru juga dapat menilai siswa yang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka. Hal ini berguna untuk guru menilai pada tahap evaluasi kegiatan pembelajaran.

Kegiatan mengulangi materi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam berpartisipasi aktif di dalam kelas. Guru bertugas memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif di dalam kelas guru dapat melakukannya pada tahap keenam, yaitu rayakan. Guru bersama siswa merayakan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan pada tahap ini guru memberikan penghargaan berupa nilai tambah bagi siswa yang telah berani maju kedepan mempresentasikan hasil karyanya. Siswa yang berani aktif bertanya menjawab pertanyaan dari teman maupun guru pada tahap ulangi. Hal ini dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Bagaimana ibu menerapkan metode tandur bagian (rayakan) dalam kegiatan menulis teks biografi, pertama memberikan pengakuan untuk setiap usaha siswa, kedua memberikan penghargaan berupa nilai yang berbeda kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen. Pada tahap keenam, yaitu rayakan. Guru memberikan apresiasi berupa nilai tambah kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian nilai itu juga berguna sebagai salah satu dorongan agar siswa memiliki semangat untuk berkompetisi.

Tahap rayakan ini berguna menambah semangat antusias siswa dalam belajar karena mereka terpacu untuk mendapatkan nilai tambah dari guru. Selain itu tahap rayakan di sini membuat siswa merasakan pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan sehingga semangat belajar siswa menjadi lebih baik.

Wawancara yang telah dilakukan dengan guru ditemukan bahwa setiap tahapan dari metode tandur sudah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Sejalan dengan hal tersebut kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti telah menghasilkan bahwa tahapan-tahapan itu telah direalisasikan dan diimplementasikan oleh guru sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya. Hal ini dapat dimanfaatkan guru untuk melihat antusiasme siswa dalam belajar serta guru dapat mengetahui pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan metode tandur efektif atau tidak.

Efektif atau tidak pembelajaran metode tandur dapat dilihat dari hasil evaluasi yang akan dilaksanakan nanti. Selain guru bertujuan mengetahui efektif tidaknya pembelajaran menulis teks biografi guru

harus mengetahui terlebih dahulu respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode tandur yang telah dilaksanakan. Guru bermaksud untuk membuat siswa berani mempertanyakan hal yang tidak mereka pahami selama pembelajaran berlangsung. Hal itu dibuktikan dengan beberapa pertanyaan dari siswa yaitu.

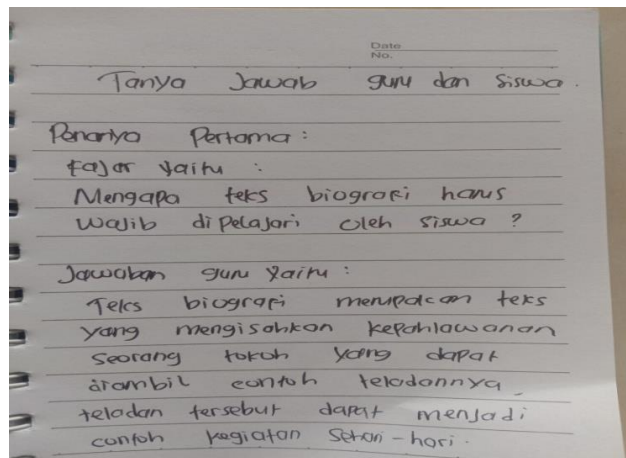
a. Pertanyaan pertama siswa Fajar

“Mengapa teks biografi harus wajib dipelajari oleh siswa?”

Pertanyaan yang diajukan siswa Fajar, yaitu mengapa teks biografi wajib dipelajari. Sebelum guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut, terlebih dahulu guru menanyai siswa lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan siswa Sabrina atau tidak. Apabila tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan itu barulah guru menjawab serta menjelaskan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut.

“Guru menjelaskan bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan kepahlawanan seorang tokoh yang dapat diambil contoh teladanya, teladan tersebut dapat dijadikan contoh untuk kegiatan sehari-hari ataupun kehidupan siswa di masa depan nanti.”

Pertanyaan di atas dibuktikan dengan catatan sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Bukti pertanyaan Fajar

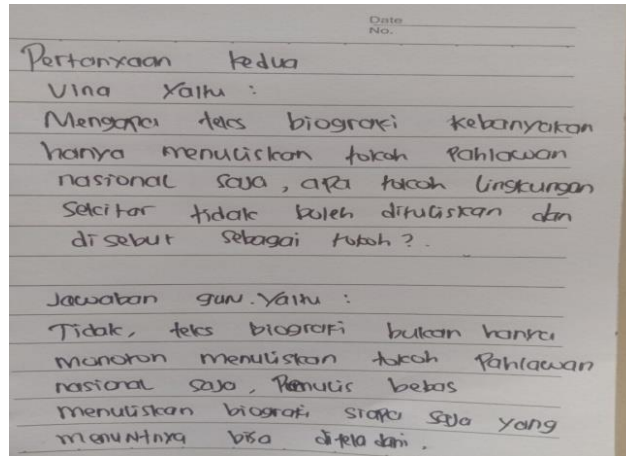
b. Pertanyaan kedua siswa Vina

“Mengapa teks biografi kebanyakan hanya menuliskan tokoh pahlawan nasional saja apa tokoh lingkungan sekitar tidak boleh dituliskan dan di sebut sebagai tokoh?”

Pertanyaan yang diajukan siswa Vina, yaitu apakah teks biografi hanya menuliskan tokoh pahlawan nasional saja. Sebelum guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut, terlebih dahulu guru menanyai siswa lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan siswa Sabrina atau tidak. Apabila tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan itu barulah guru menjawab serta menjelaskan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut.

“Tidak, teks biografi bukan hanya monoton menuliskan pahlawan nasional saja, penulis bebas menuliskan biografi siapa saja yang menurutnya bisa diteladani.”

Pertanyaan di atas dibuktikan dengan catatan sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Bukti pertanyaan Vina

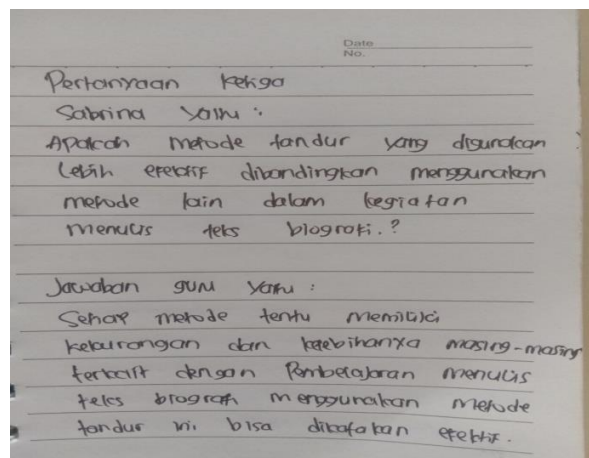
c. Pertanyaan ketiga siswa Sabrina

“Apakah metode tandur yang digunakan lebih efektif dibandingkan menggunakan metode lain dalam kegiatan menulis teks biografi.

Pertanyaan yang diajukan siswa Sabrina, yaitu apakah metode tandur efektif digunakan dibandingkan dengan metode lain. Sebelum guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut, terlebih dahulu guru menanyai siswa lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan siswa Sabrina atau tidak. Apabila tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan itu barulah guru menjawab serta menjelaskan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut.

“Setiap metode tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, terkait dengan pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode tandur ini bisa dikatakan efektif?”

Pertanyaan di atas dibuktikan dengan catatan sebagai berikut.



Gambar 4.3 Bukti pertanyaan Sabrina

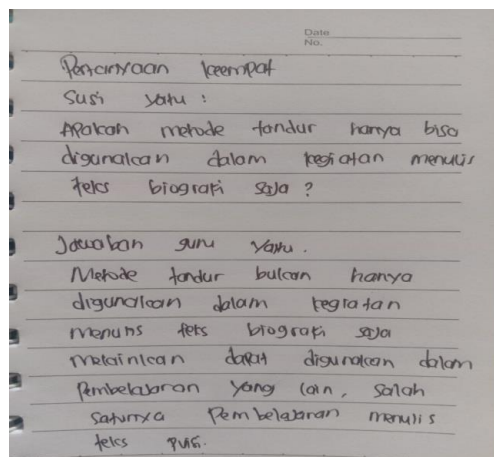
d. Pertanyaan keempat siswa Susi

“Apakah metode tandur hanya bisa digunakan dalam kegiatan menulis teks biografi saja?”

Pertanyaan yang diajukan siswa Susi, yaitu apakah metode tandur hanya bisa digunakan dalam kegiatan menulis teks biografi. Sebelum guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut, terlebih dahulu guru menanyai siswa lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan siswa Sabrina atau tidak. Apabila tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan itu barulah guru menjawab serta menjelaskan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut.

“Metode tandur bukan hanya digunakan dalam kegiatan menulis teks biografi saja melainkan dapat digunakan dalam pembelajaran yang lain, salah satunya pembelajaran menulis teks puisi?”

Pertanyaan di atas dibuktikan dengan catatan sebagai berikut.



Gambar 4. 4 Bukti pertanyaan Susi

Berdasarkan observasi di atas, ditemukan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu diwujudkan dari beberapa siswa aktif tanya jawab dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap materi teks biografi dan penggunaan metode tandur menjadi lebih tinggi. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti tidak hanya sebatas melihat kegiatan guru dan siswa di dalam kelas melainkan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru terkait pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam materi ini.

4.1.3 Evaluasi Penggunaan Metode Tandur

Pembelajaran menulis teks biografi di SMA Islam Kepanjen setelah melewati tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran harus ada evaluasi yang dilakukan. Evaluasi berguna agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada tahap evaluasi ini, peneliti menanyakan beberapa

pertanyaan terkait dengan penggunaan metode tandur seperti penilaian guru terhadap metode tersebut efektif atau tidak. Hal itu dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Menurut ibu efektifkah metode tandur digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi, pertama saya merasakan bahwa metode tandur sangat efektif untuk digunakan, kedua sesuai dengan kreatifitas yang ditorehkan melalui metode ini membuat siswa memahami dengan baik materi yang diajarkan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa metode tandur efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi karena metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu menerima dengan baik materi yang guru jelaskan. Metode ini menekankan pada penerapan pembelajaran yang tidak monoton untuk mengatasi kebosanan siswa belajar di dalam kelas. Hal ini terbukti dengan banyak tahap-tahap yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain penggunaan metode yang tidak monoton agar mencapai tujuan pembelajaran tentunya setiap penggunaan sebuah metode pasti terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Hal itu dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Kendala apa yang ibu hadapi saat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tandur, metode tandur sekilas lebih menekankan kondisi psikologis daripada penyajian dan penanaman konsep, oleh karena itu tantangan untuk saya dapat mengerti terlebih dahulu bagaimana psikologis dan karakter siswa, selain itu terkadang siswa mulai tidak fokus saat pembelajaran dilaksanakan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kendala yang dialami guru bahasa Indonesia merupakan kendala internal yang dihadapi guru itu sendiri untuk memahami kondisi psikologis serta memahami karakter siswa guru juga menghadapi siswa yang sudah mulai tidak fokus terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Apabila terdapat kendala yang dihadapi guru tentunya sudah ada cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kendala yang dihadapi guru di atas tentunya akan mengganggu jalannya pembelajaran untuk itu guru harus mampu menangani kendala yang di hadapi. Hal ini dilakukan untuk membuat pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru untuk mengetahui cara guru mengatasi kendala yang dialami seperti yang telah dipaparkan sebagai berikut.

“Bagaimana ibu mengatasi kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran teks biografi, saya tetap memberikan motivasi kepada siswa dan membuat siswa tetap fokus dalam pembelajaran sesekali memberikan pertanyaan untuk melihat respon siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru berusaha membuat siswa tetap fokus untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan cara memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, guru memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan secara acak untuk siswa agar mereka mampu tetap fokus memahami materi serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Setelah mengetahui efektifnya metode yang digunakan kendala yang dihadapi serta cara mengatasinya. Tahap evaluasi ini guru harus memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal itu dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Apresiasi apa yang biasa ibu berikan untuk siswa yang aktif mengikuti kegiatan menulis teks biografi menggunakan metode tandur, memberikan penghargaan berupa nilai pada siswa yang berani aktif menyampaikan pendapat dan memperlihatkan karyanya didepan kelas, hal ini juga berguna untuk membuat siswa lain tertarik untuk ikut aktif.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa guru memberikan apresiasi berupa nilai tambah untuk siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Apresiasi seperti ini dapat meningkatkan minat belajar siswa menambah semangat serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Bukan hanya pembelajaran menulis teks biografi namun dapat digunakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang lain.

Apresiasi yang dilakukan guru untuk memberikan respon baik terhadap siswa yang aktif tentu memberikan dampak positif bagi siswa selain apresiasi yang dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran harus ada teknik yang dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bentuk tes. Hal itu dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Apakah ada teknik khusus yang dilakukan saat atau setelah selesai menggunakan metode, seperti teknik tes atau non tes, teknik berupa

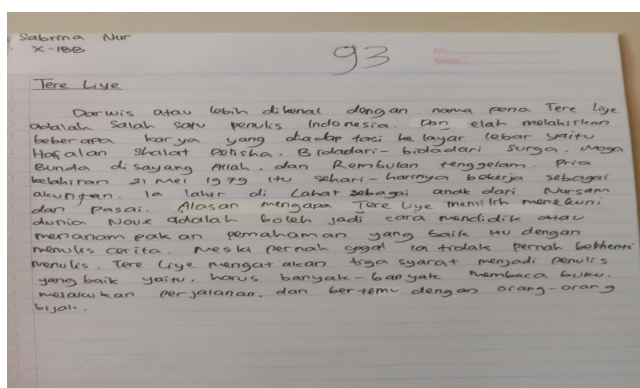
tes lisan atau tes tulis, sedangkan non tes berupa observasi, interview, angket, iya saya menggunakan teknik berupa tes tulis untuk melihat bagaimana pemahaman siswa terhadap kegiatan menulis teks biografi menggunakan metode tandur”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tes tulis yang digunakan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kegiatan menulis teks biografi menggunakan metode tandur. Tes tulis ini dilakukan sekaligus mendapatkan karangan biografi siswa serta alasan siswa menuliskan biograf tokoh tersebut.

Hasil wawancara terkait evaluasi penggunaan metode tandur yang dilaksanakan peneliti terhadap guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen membuktikan bahwa penggunaan metode tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks biografi. Selain hasil wawancara yang dilakukan, observasi juga berguna untuk membuktikan keefektifan metode tandur dalam kelas.

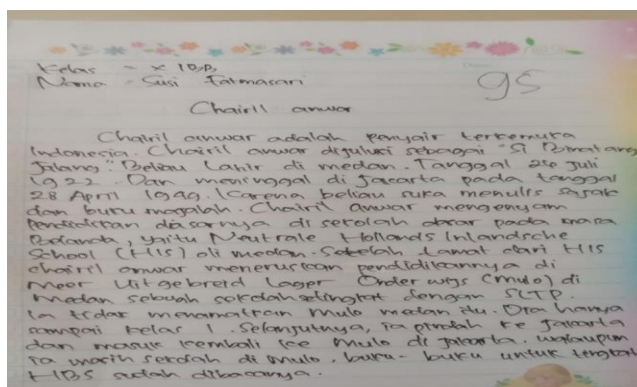
Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan ikut masuk kedalam kelas mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode tandur. Hasil observasi yang didapatkan, yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap dari metode yang digunakan. Metode selesai diterapkan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran tersebut dengan melaksanakan tes tulis. Siswa diminta untuk menuliskan biografi tokoh yang mereka teladani, baik prilaku, sikap, karakter, maupun prestasi yang dimiliki tokoh tersebut.

Hal tersebut dapat terbukti dengan beberapa nilai dari karya siswa yang menuliskan teks biografi dengan menggunakan metode tandur sebagai berikut.



Gambar 4. 5 Teks biografi siswa Susi Fatmasari

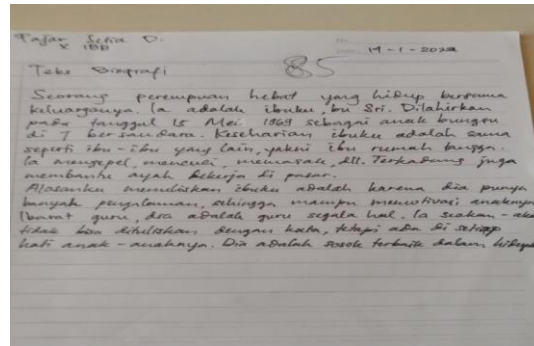
Susi Fatmasari menuliskan tokoh biografi Chairil Anwar. Susi beranggapan bahwa Chairil Anwar merupakan tokoh yang dapat diteladani karena menciptakan puisi-puisi yang menginspirasi penulis lain untuk berkarya.



Gambar 4. 6 Teks biografi siswa Sabrina Nur

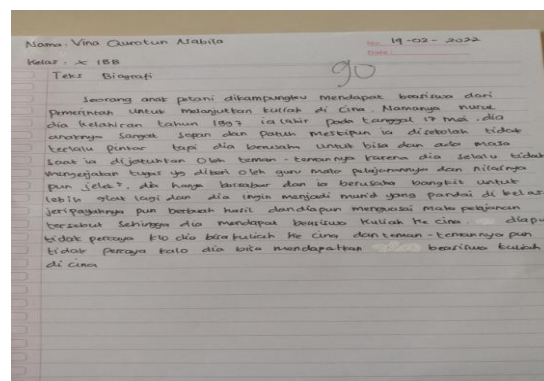
Sabrina Nur menuliskan tokoh biografi yang menurutnya patut diteladani, yaitu Darwis atau biasa dipanggil Tere Liye sebagai tokoh

yang diteladani karena memiliki karya-karya yang sudah banyak diterbitkan. Sabrina menjadikan sosok Darwis sebagai panutan untuk menulis banyak karya.



Gambar 4. 7 Teks Biografi siswa Vina

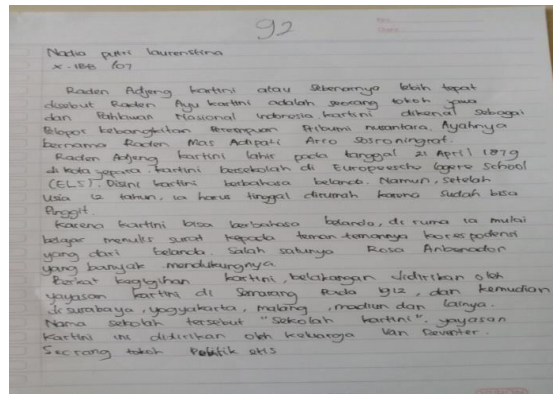
Vina menuliskan tokoh biografi berbeda daripada tokoh-tokoh pada umumnya. Vina menuliskan sosok inspiratif yang dianggapnya mampu diteladani, yaitu seorang anak petani mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Cina. Vina merasa bahwa kerja keras pantang menyerah dapat dicontoh.



Gambar 4. 8 Teks biografi karya Fajar

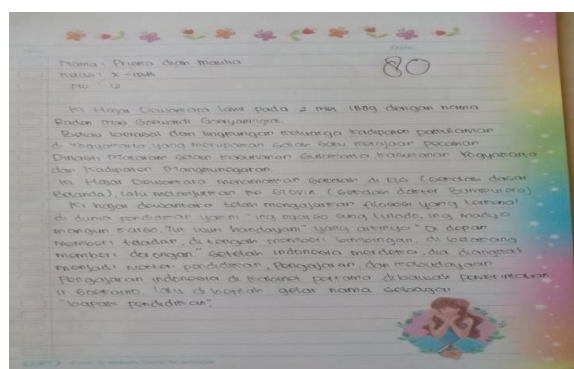
Siswa Fajar menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu ibunya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam metode tandur siswa diberi kebebasan untuk menulis tidak terikat harus menulis tokoh yang

sudah terkenal dengan begitu maka akan mengembangkan kreatifitas siswa semakin baik dalam menulis.



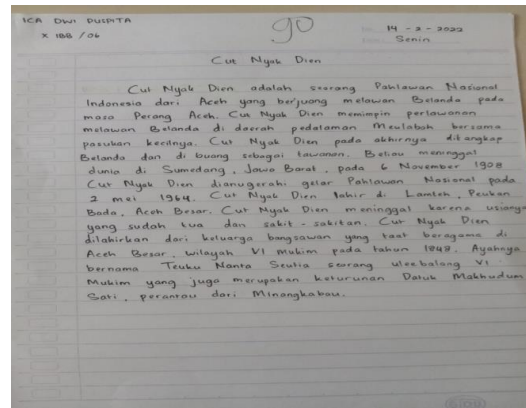
Gambar 4. 9 Teks Biografi karya Priska Diah

Priska Diah menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu Ki Hajar Dewantara karena bagi Priska beliau mengajarkan filosofi yang terkenal di dunia pendidikan, yaitu “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani”. Priska menjadikan beliau tokoh teladan untuk menambah semangat belajar dan meraih pendidikan setinggi mungkin.



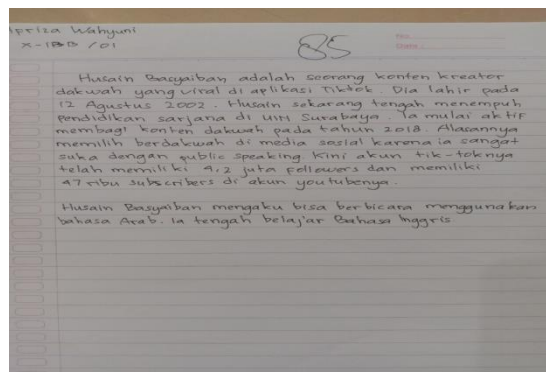
Gambar 4. 10 Teks Biografi Karya Nadia Putri

Nadia Putri menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu Raden Ajeng Kartini. Nadia mengambil teladan sikap gigih dalam belajar seorang wanita agar bisa memiliki derajat yang sama dengan laki-laki.



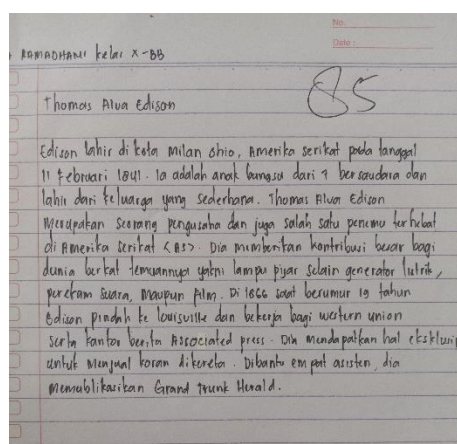
Gambar 4. 11 Teks Biografi karya Ica Dwi

Ica Dwi menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu Cut Nyak Dien. Ica meneladani tokoh tersebut karena memiliki keberanian yang besar untuk menolong sesama. Hal ini yang membuat Ica ingin meneladani seorang Cut Nyak Dien.



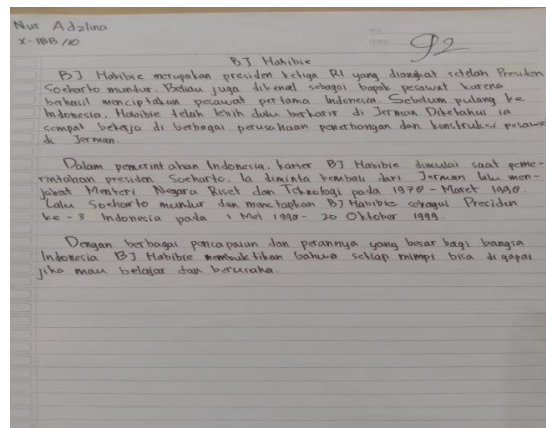
Gambar 4. 12 Teks Biografi Karya Afriza

Afriza menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu Husain Basyaiban. Afriza meneladai Husain Basyaiban karena Husain merupakan pendakwah yang fasih berbahasa arab sekaligus memiliki public speaking yang bagus. Afriza ingin mencontoh seorang Husain karena semangat yang dimiliki untuk berdakwah selain itu Afriza ingin memiliki *public speaking* yang baik.



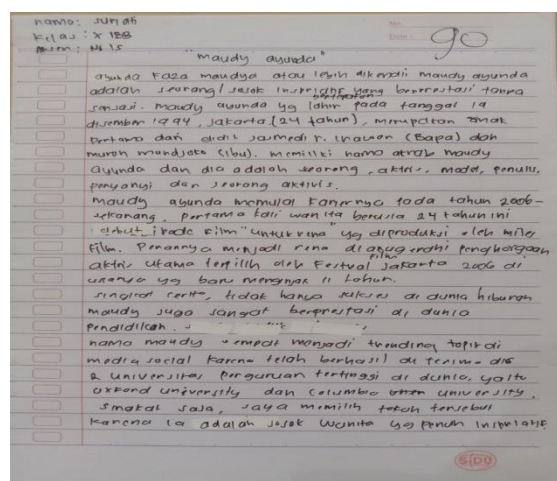
Gambar 4. 13 Teks Biografi Karya Alya

Alya menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu Thomas Alva Edison. Alya meneladani Thomas karena mampu menemukan lampu pijar selain generator listrik, perekam suara, maupun film. Alya ingin seperti Thomas mampu menemukan hal-hal baru yang dapat membantu kehidupan di dunia.



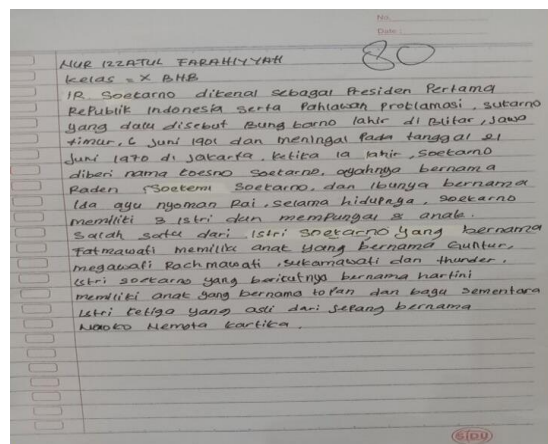
Gambar 4. 14 Teks Biografi karangan Nur Adzlina

Adzlina menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu BJ Habibie. Adzlina menuliskan biografi BJ Habibie karena meneladani kecerdasan yang dimiliki semangat pantang menyerah untuk membanggakan negaranya. Semangat ini yang ingin dicontoh oleh Adzlina.



Gambar 4. 15 Teks Biografi Karangan Suriati

Suriati menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu Maudy ayunda. Suriati menulis Maudy karena memiliki *public speaking* yang baik. Selain itu kecerdasan yang membuat Suriati ingin mencontoh kecerdasan kegigihan seorang Maudy Ayunda.



Gambar 4. 16 Karangan Teks Biografi Nur Izzafatul

Nur Izzafatul menuliskan tokoh yang menurutnya patut diteladani, yaitu Ir Soekarno. Nur beranggapan bahwa semangat pantang menyerah semangat membela bangsa dengan kecerdasan yang dimiliki bisa dicontoh.

4.2 Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hal-hal yang keluar dari teori. Setelah melakukan penelitian di SMA Islam Kepanjen dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

4.2.1 Perencanaan Penggunaan Metode Tandur di SMA Islam Kapanjen

Setiap guru akan melaksanakan pembelajaran di sekolah tentunya guru menyiapkan perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan di sini peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia. Peneliti mewawancarai guru terkait perencanaan yang dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas. Peneliti menemukan bahwa dalam tahap perencanaan guru menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain merancang pelaksanaan pembelajaran dalam wawancara tersebut peneliti juga menemukan bahwa guru melaksanakan rancangan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat hal itu terbukti dari wawancara di atas.

Selain perencanaan yang dipersiapkan dalam setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan tentunya guru menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran selain itu guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar di dalam kelas selain itu guru harus menentukan media yang akan digunakan terlebih dahulu untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu yang harus disiapkan oleh guru adalah media.

Media merupakan alat untuk membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Penelitian yang dilakukan pada guru

bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen menunjukkan bahwa guru di sana menggunakan media berupa LCD, dan salindia. Media dan RPP merupakan hal penting yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran selain itu metode juga harus dipersiapkan guru untuk menunjang pembelajaran dalam hal ini wawancara dilakukan peneliti untuk menanyakan apakah guru menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran peneliti menemukan bahwa guru bahasa Indonesia di sana menggunakan metode untuk mempermudah siswa menerima dan memahami materi yang diberikan salah satu metode yang inovatif yang digunakan adalah menggunakan metode tandur.

4.2.2 Pelaksanaan Penggunaan Metode Tandur di SMA Islam Kepanjen

Perencanaan yang telah dibuat guru tentunya harus direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada tahap pelaksanaan di sini peneliti terjun secara langsung dengan melakukan observasi. Peneliti mengamati bagaimana sistem pembelajaran yang berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Peneliti menemukan sebelum pembelajaran berlangsung guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Tujuan dari pembelajaran selesai disampaikan guru menerapkan tahap pertama dari metode tandur yaitu, tumbuhkan guru membangun semangat belajar siswa dengan memberikan motivasi untuk diri siswa.

Setelah siswa menunjukkan sikap semangat belajar guru melanjutkan ke tahap yang kedua, yaitu alami guru memberikan sedikit pemahaman tentang materi yang akan dipelajari bersama agar siswa mampu untuk berinteraksi secara langsung dengan materi yang dipelajari. Tahap ke tiga, yaitu namai guru menjelaskan konsep strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap keempat, yaitu demonstrasikan guru mempersilahkan siswa untuk berani maju kedepan kelas menjelaskan teks biografi yang telah ditulisnya serta memberikan alasan mengapa menulis tokoh tersebut. Tahap kelima ulangi guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari bersama sekaligus dapat digunakan untuk kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa. Tahap keenam rayakan guru bersama siswa merayakan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan bersama pada tahap ini guru memberikan penghargaan berupa nilai tambah bagi siswa yang telah berani maju kedepan mempresentasikan hasil karyanya juga siswa yang berani aktif bertanya menjawab pertanyaan dari teman maupun guru pada tahap ulangi.

Tahap-tahap pembelajaran menggunakan metode tandur telah dilakukan guru. Selain itu setiap selesai pembelajaran tentu guru memberikan kesimpulan. Kesimpulan ini dilakukan guru untuk menjelaskan keseluruhan kegiatan pembelajaran secara singkat. Selain itu, guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi

yang tidak mereka pahami. Apabila tidak ada pertanyaan guru meminta siswa untuk berdoa mengakhiri pembelajaran pada hari itu.

4.2.3 Evaluasi Penggunaan Metode Tandur di SMA Islam Kepanjen

Guru bahasa Indonesia di SMA Islam Kepanjen setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran selalu melaksanakan kegiatan evaluasi. Pada tahap evaluasi di sini peneliti mewawancarai guru mengenai evaluasi yang dilakukan. Evaluasi di sini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Selain itu evaluasi di sini digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya media serta metode yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru melakukan evaluasi berupa tes tulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode tandur. Hasil tes tulis yang dilaksanakan oleh guru dapat dikatakan bahwa media LCD dan salindia serta metode tandur efektif digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang semakin baik siswa lebih tanggap saat diajukan pertanyaan oleh guru menjawab sesuai pemahaman siswa.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa media serta metode yang digunakan guru efektif selain itu, observasi yang dilaksanakan peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan dari

awal hingga akhir pembelajaran menunjukkan bahwa antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih membaik karena metode tandur lebih menekankan kondisi psikologis siswa sehingga metode tandur menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan semangat belajar siswa hal ini lah yang membuat nilai siswa menjadi lebih baik karena mereka menikmati proses pembelajaran.